

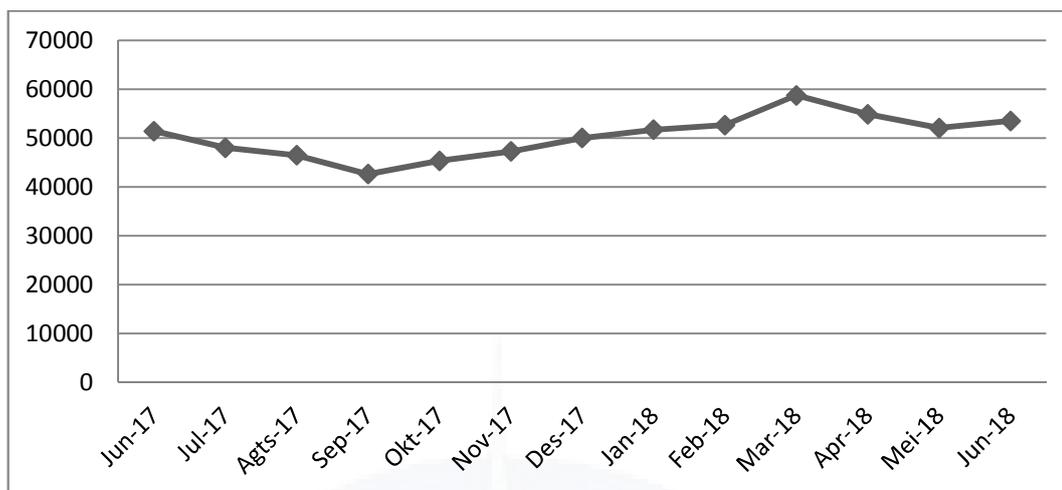
# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki lahan yang sangat luas dan keanekaragaman hayati yang sangat beragam, sehingga sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian. Sektor tanaman hortikultura termasuk dalam salah satu subsektor pertanian. Menurut Direktorat Jenderal Hortikultura (2008), komoditas hortikultura merupakan komoditas potensial yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena produk hortikultura selalu dibutuhkan masyarakat guna memenuhi kebutuhan gizinya.

Salah satu jenis tanaman hortikultura yang banyak diusahakan petani adalah tanaman cabai merah. Cabai merah merupakan produk hortikultura yang selalu dibutuhkan dan digunakan oleh masyarakat Indonesia. Kebutuhan akan cabai merah semakin hari semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2016) empat wilayah penanaman cabai merah terbesar yaitu Provinsi Jawa Barat sebanyak 242.114 ton, Provinsi Jawa Tengah sebanyak 162.980 ton, Provinsi Sumatera Utara sebanyak 152.629 ton, dan Provinsi Jawa Timur sebanyak 95.541 ton.

Fluktuasi harga hampir terjadi setiap tahun sehingga meresahkan masyarakat dan pemerintah. Harga cabai merah ditentukan oleh pasokan dan kebutuhan. Pada saat pasokan kurang maka harga meningkat cepat, sebaliknya pada saat pasokan banyak maka harga akan menurun. Perkembangan harga cabai merah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :



Sumber: Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional

Gambar 1. Perkembangan Harga Cabai Merah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2018

Berdasarkan Gambar 1, terlihat perkembangan harga cabai merah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami fluktuasi. Harga tertinggi cabai merah sebesar Rp 58.700 per kg yang terjadi pada Maret 2018 sedangkan harga terendah cabai merah sebesar Rp 42.600 per kg yang terjadi pada Bulan September 2017. Penyebab fluktuasi harga cabai merah di Bangka Belitung dikarenakan jumlah permintaan yang meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Murhalis (2007), fluktuasi rata-rata harga eceran cabai merah disebabkan tingginya tingkat penawaran dan permintaan. Semakin tinggi tingkat penawaran, maka harga akan rendah, sedangkan semakin rendah penawaran, harga akan tinggi.

Salah satu upaya untuk mengatasi fluktuasi harga cabai merah adalah dengan pengembangan klaster cabai merah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2008, klaster merupakan sekelompok industri inti yang terkonsentrasi secara regional maupun global yang saling berhubungan atau berinteraksi sosial secara dinamis, baik dengan industri terkait, industri pendukung maupun jasa penunjang, infrastruktur ekonomi dan lembaga terkait dalam meningkatkan efisiensi, menciptakan aset secara kolektif dan mendorong terciptanya inovasi sehingga tercipta keunggulan kompetitif.

Salah satu kabupaten yang sedang mengembangkan tanaman cabai merah adalah Kabupaten Bangka Tengah. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 830/Kpts/RC.040/12/2016 Kabupaten Bangka Tengah ditetapkan sebagai Lokasi Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional dengan komoditas hortikultura, yaitu cabai merah. Pengembangan klaster cabai merah di Kabupaten Bangka Tengah terdapat di 4 desa yaitu Desa Keretak, Desa Sungkap, dan Desa Belilik, dan Desa Trubus. Perkembangan luas lahan, luas panen, produksi, dan produktivitas cabai merah di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2012 hingga Tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Tanam, Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Cabai Merah di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2012-2016.

No.	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
1	2012	141,0	109,0	545	5
2	2013	77,0	65,0	309,30	4,76
3	2014	85,0	75,0	357,9	4,8
4	2015	55,0	45,0	193,6	4,3
5	2016	58,6	31,3	155,6	5,0

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa luas tanam tanaman cabai merah di Kabupaten Bangka Tengah mengalami penurunan setiap tahunnya. Menurut Melisa (2017), hal ini disebabkan oleh banyaknya petani yang berusahatani cabai merah belum serius untuk berusahatani, petani masih coba-coba dan berusahatani cabai merah merupakan kerja sampingan dari sebagian petani. Selain itu, faktor cuaca yang tidak menentu juga menjadi faktor penyebabnya, karena perubahan cuaca bisa mengakibatkan tanaman cabai merah mudah terserang hama dan penyakit. Beberapa faktor inilah yang membuat luas tanam tanaman cabai merah di Kabupaten Bangka Tengah menurun yang otomatis luas panennya pun ikut menurun.

Berdasarkan kondisi di atas, maka upaya yang dilakukan pemerintah daerah di Kabupaten Bangka Tengah adalah merancang alternatif strategi agar pengembangan klaster dapat diwujudkan. Pengembangan klaster cabai merah di Kabupaten Bangka Tengah bertujuan untuk meningkatkan produksi cabai merah, mengendalikan harga cabai merah, menetapkan Kabupaten Bangka Tengah

sebagai penyuplai cabai merah untuk Bangka Belitung, dan sebagai pengendali inflasi.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Strategi Prioritas Pemerintah dalam Pengembangan Klaster Cabai Merah di Kabupaten Bangka Tengah.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kebijakan apa saja yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah untuk mengembangkan klaster cabai merah ?
2. Bagaimana strategi prioritas pemerintah dalam pengembangan klaster cabai merah di Kabupaten Bangka Tengah ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kebijakan Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah dalam mengembangkan klaster cabai merah.
2. Merumuskan strategi prioritas dalam pengembangan klaster cabai merah di Kabupaten Bangka Tengah.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa, sebagai bahan informasi dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dalam hal klaster cabai merah.
2. Bagi Pemerintah Daerah, sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam mengambil kebijakan pengembangan klaster cabai merah di Kabupaten Bangka Tengah.
3. Bagi Petani, sebagai bahan informasi dan referensi untuk pengembangan usahatani cabai merah.